

MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF EL-FATH SUMENEP

Nurul Sugiyati^{1*}, Romi Siswanto²

^{1,2} Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

e-mail: nurulsugiyati3@gmail.com

Abstract

The purpose of publishing this article is to describe the management of a child-friendly school in El-Fath Sumenep Holistic Integrative PAUD which starts at the stages of planning, organizing, implementing, supervising, evaluating and the role of school principals, teachers, parents, and outsiders in the friendly school program. child. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the research conducted at the planning stage were to make indicators for the implementation of child-friendly schools listed in the eight national education standards. The organizing stage is to form a child-friendly school implementation team. At the implementation stage are learning activities outside the classroom as a form of child-friendly learning. Supervision of child-friendly schools is carried out regularly by teachers and school principals for all school activities. The principal's role is to make arrangements for child-friendly school programs, teachers play a role in fostering and accompanying child-friendly school programs, parents play a role in supporting and participating in child-friendly school activities, and outsiders play the role of members of outreach regarding child-friendly schools.

Keywords: *Management, School, Child Friendly School*

Abstrak

Tujuan dari publikasi artikel ini yaitu mendeskripsikan mengenai manajemen sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep yang dimulai pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, Evaluasi dan peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar terhadap program sekolah ramah anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan. Tahap pengorganisasian yaitu membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak. Pada Tahap pelaksanaan adalah kegiatan belajar di luar kelas sebagai bentuk pembelajaran ramah anak. Pengawasan sekolah ramah anak dilakukan secara berkala oleh guru dan kepala sekolah terhadap semua kegiatan sekolah. Kepala sekolah berperan membuat tatanan program sekolah ramah anak, guru berperan membina dan mendampingi program sekolah ramah anak, orang tua berperan mendukung dan mengikuti kegiatan sekolah ramah anak, dan pihak luar berperan member sosialisasi terkait sekolah ramah anak.

Kata kunci : Manajemen, Sekolah, Sekolah Ramah Anak

Pendahuluan

Komitmen Negara untuk menjamin pemenuhan hak Pendidikan anak ditunjukkan dalam Pasal 28 ayat (1) Konvensi i Hak i Anak yang telah diratifikasi oleh i Indonesia dengan Keputusan i Presiden i Nomor 36 Tahun 1990, menyebutkan i bahwa i semua i anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. i Kemudian dalam Pasal 29 ayat (1) menekankan bahwa pendidikan i bertujuan i untuk i pengembangan i kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak hingga i mencapai i potensi i sepenuhnya; pengembangan sikap i menghormati i hak-hak i asasi manusia; i pengembangan sikap menghormati kepada i orang tua, kepribadian budaya, bahasa, i dan nilai-nilai; penyiapan anak untuk i kehidupan yang i bertanggung jawab dalam suatu masyarakat i dalam semangat i saling i pengertian, i tenggang rasa, kesetaraan i gender, i dan persahabatan i antar semua i bangsa, suku, i agama, termasuk i anak i dari penduduk asli; dan pengembangan rasa hormat i pada lingkungan i alam.

Dalam implementasinya, pemerintah i pusat i dan i pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan i serta i memberikan i hak anak untuk i mendapatkan pendidikan melalui i Program i Wajib Belajar 9 tahun dan mendorong agar i menjadi Program i Pendidikan Menengah i menuju Program Wajib Belajar 12 (Dua Belas) Tahun.

Amanat untuk melindungi anak selama i mereka i berada i di semua i tempat memerlukan banyak sekali i upaya yang i dilakukan i secara i menyeluruh i dan melibatkan i semua i sektor termasuk anak itu sendiri. Selama mereka berada di satuan pendidikan, maka pemerintah yang melakukan i perlindungan i pada anak. Dan i pemerintah i wajib i membuat suatu i kebijakan perlindungan i anak di satuan pendidikan yang i dinamakan Sekolah Ramah Anak (SRA), semua itu adalah merupakan i upaya i untuk memberikan perlindungan i pada anak.

Sekolah i Ramah Anak (SRA) harus dapat i memastikan i bahwa i satuan pendidikan mampu dan bisa mengembangkan bakat, minat i dan i kemampuan anak lainnya i serta mempersiapkan anak untuk dapat bertanggung i jawab terhadap kehidupan yang i toleran, saling i menghormati, dan i bekerjasama demi kemajuan i semangat i perdamaian.

Sekolah Ramah Anak (SRA) dikembangkan i dengan i harapan i untuk memenuhi hak dan melindungi i seperti i tiga i hidup i anak (8 jam dalam sehari) selama mereka berada i di satuan pendidikan. Sekolah Ramah i Anak (SRA) adalah perubahan i paradigma untuk i menjadikan orang dewasa di satuan pendidikan i menjadi i orang tua i dan i sahabat bagi peserta didik i dalam keseharian mereka berinteraksi i di i satuan pendidikan atau sekolah, sehingga i ada i komitmen bahwa i satuan pendidikan i menjadi i Sekolah i Ramah Anak (SRA) adalah i komitmen yang sangat penting dalam menyelamatkan anak.

Dalam pelaksanaannya Sekolah Ramah Anak (SRA) harus mengikuti prinsip-prinsip perlindungan anak sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah: 1) non Diskriminasi; 2) kepentingan terbaik bagi anak; 3) hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; 4) penghargaan terhadap pendapat anak; 5) Pengelolaan yang baik. Prinsip-prinsip ini kemudian diimplementasikan ke dalam :1) kebijakan; 2)

pelaksanaan proses pembelajaran (kurikulum); 3) pendidik dan tenaga kependidikan; 4) sarana dan prasarana sekolah; 5) partisipasi anak; 6) partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan dan alumni (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015).

Tahun 2019 PAUD H.I El-Fath Sumenep di undang untuk mengikuti sosialisasi tentang Sekolah Ramah Anak (SRA) dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB (DP3AKB) Kabupaten Sumenep. Bagi Lembaga/sekolah yang bersedia melaksanakan program SRA akan diberikan pendampingan dan pembinaan. PAUD H.I El-Fath Sumenep mengajukan diri menjadi sekolah yang ramah anak. dan pada tahun yang sama diverifikasi oleh dinas terkait yang kemudian ditetapkan sebagai sekolah ramah anak. Berikutnya Tim Verifikasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (KPPPA) melakukan penilaian terhadap PAUD H.I El-Fath.

Pada tahun 2019 PAUD H.I El-Fath Sumenep telah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak di tingkat Kabupaten. PAUD H.I El-Fath merupakan salah satu dari 10 sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak dari Bupati Sumenep. Dan dari 10 satuan pendidikan TK, SD, SMP yang mendapatkan penghargaan, PAUD H.I El-Fath masuk kategori terbaik dari yang lainnya.

PAUD H.I El-Fath adalah satu-satunya sekolah di lingkungan pemerintahan Kabupaten Sumenep yang berhasil menjalankan dan mengembangkan Sekolah Ramah Anak dan menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Sumenep yang ingin sekolahnya menjadi Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan untuk Sekolah Ramah Anak, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Pencegahan Kekerasan Anak Usia Dini Holistik Integratif El-Fath Sumenep."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan data yang ada.

Kehadiran peneliti di sekolah sebagai pengumpul data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pada saat wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara yang mencari informasi terkait keterlibatan guru, siswa dan para pemangku kebijakan dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak yang telah dipilih sebagai subjek wawancara. Sementara pada saat pengambilan data melalui dokumentasi, peneliti mencari informasi di bagian ita usaha sekolah terkait data peserta didik, pengajar atau tenaga pendidik, struktur organisasi sekolah dan kondisi sekolah lainnya.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu dilakukan sejak semester genap bulan Agustus sampai saat ini. Penelitian ini dilakukan di PAUD

Holistik Integratif El-Fath iyang terletak di Desa Pangarangan Kecamatan iKota iKabupaten iSumenep.

Sumber data dalam ipenelitian yaitu isubyek idarimana idata-data tersebut idiperoleh. Sumber data iutama dalam ipenelitian ikualitatif merupakan istilah-kata iserta itindakan, selebihnya merupakan idata itambahan mirip idokumen idan ilain-lain.

Triangulasi imerupakan iteknik ipemeriksaan ikeabsahan idata iyang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk ikeperluan ipengecekan atau isebagai ipembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa ditentukan oleh kredibilitas informannya, saat pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan idata dari berbagai sumber dengan i berbagai icara idan waktu. sehingga terdapat triangulasi idari sumber/ informan, itriangulasi dari teknik pengumpulan data, serta triangulasi iwaktu.

Hasil dan Pembahasan Perencanaan Sekolah Ramah Anak

Perencanaan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep dilakukan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Delapan standar nasional pendidikan itu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Di dalam indicator implementasi sekolah ramah anak dalam delapan standar nasional pendidikan PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep menitik beratkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak kekerasan, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran berbasis PAIKEM, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

Perencanaan merupakan upaya pembuatan keputusan yang dilakukan pada saat sekarang untuk berbagai kegiatan atau program dimasa yang akan datang. Perencanaan merupakan tugas dan tanggung jawab manajer puncak organisasi atau satuan pendidikan (Sunandar, A, 2006) Kegiatan perencanaan meliputi analisis kebutuhan dan penyusunan program. Perencanaan menjadi suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelumnya (Zulkarnain, W, 2016). Perencanaan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep, dimulai dengan dari rapat dengan seluruh pihak sekolah. Rapat tersebut selanjutnya menghasilkan indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa perencanaan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep diawali dengan rapat bersama seluruh pihak sekolah dilanjutkan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Di dalam indikator

implementasi sekolah ramah anak dalam delapan standar nasional pendidikan PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep menitikberatkan pada kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak kekerasan, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran berbasis PAIKEM, mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan adalah proses merangsang personal organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Melalui pelaksanaan ini, seorang pemimpin menciptakan komitmen dan mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan organisasi (Sumarto, 2019). Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa, sampai mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara Bersama (Batlajery, S. 2016).

Salah satu pelaksanaan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas (Outdoor Classroom). Kegiatan satu hari belajar di kelas mencerminkan pembelajaran yang ramah anak karena dengan pembelajaran di luar kelas akan menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, dan anak dapat berinteraksi dan melihat peristiwa secara langsung di lapangan sehingga anak akan lebih akrab dengan lingkungannya. Kegiatan belajar di luar kelas dilakukan di gazebo sekolah, halaman depan sekolah, dan sekeliling di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam outdoor classroom diantaranya menggambar objek, memperhatikan demonstrasi, membuat karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekeliling sekolah, membaca puisi/panggung literasi, memperhatikan bermacam-macam tumbuhan, dan mengenal budaya madura. Pembelajaran di luar kelas merupakan usaha dalam meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan (Suherdiyanto, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak salah satunya adalah kegiatan belajar di luar kelas yang dilakukan di gazebo sekolah, halaman depan sekolah, dan sekeliling di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam outdoor classroom diantaranya menggambar objek, memperhatikan demonstrasi, membuat karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekeliling sekolah, membaca puisi/panggung literasi, memperhatikan bermacam-macam tumbuhan, dan mengenal budaya madura.

Pengawasan Sekolah Ramah Anak

Pengawasan adalah proses untuk menjaga dan mengevaluasi apakah pelaksanaan pekerjaan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah

ditetapkan. Selain itu, pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat diambil tindakan perbaikan. Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi (Meriza, I, 2014).

Pengawasan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep dilakukan secara berkala dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah mulai dari Yayasan, Dinas Pendidikan, Dinas P3AKB, Direktur, Kepala Kelompok Belajar, Guru, Komite dan Psikolog. Pengawasan dilakukan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, kerohanian, dan kegiatan lain. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Berdasarkan penjelasan diatas sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep dilakukan secara berkala oleh semua pihak sekolah. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pembinaan, himbauan, teguran, sosialisasi, dan hukuman yang mendidik. Semua pihak harus memastikan bahwa tidak terjadi kekerasan pada anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep. Pihak sekolah secara intensif telah melakukan pendekatan secara informal untuk memberikan pengarahan dan pengawasan sehingga mendukung menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa. Seluruh karyawan kantin diberikan penyuluhan dan pelatihan dari dinas kesehatan dan BPOM Kabupaten Sumenep, bagaimana kantin ini merupakan kantin yang sehat bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Siswa juga dilatih dengan pembiasaan untuk selalu jujur dalam berbelanja.

Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

Hasil evaluasi penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Pola pendidikan ramah anak melalui kultur “morning story” dapat mengeksplorasi potensi, bakat dan kemampuan berkomunikasi siswa, serta memotivasi siswa untuk tampil di depan publik, dan memunculkan keberanian serta kepercayaan diri siswa, 2) Kultur “morning story” memiliki relasi positif terhadap karakter siswa di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep, yakni karakter cinta tanah air, bertanggungjawab, kejujuran, keakraban, peduli lingkungan, toleransi, dan kedisiplinan, 3) Guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting sebagai model dan tauladan bagi siswa dalam pembentukan kultur “morning story” di sekolah maupun di rumah.

Juga mendukung hasil Penelitian Wuryandani yang menyatakan untuk aspek pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan materi ajar yang tidak terbatas dalam buku teks, tetapi mengedepankan budaya lokal, melakukan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran menyenangkan, memanfaatkan lingkungan, pengembangan minat dan bakat anak, tersedia waktu bermain, beristirahat, dan berolahraga, siswa diberi kesempatan untuk mengapresiasi seni budaya lokal, penggunaan alat permainan edukatif, menciptakan

suasana belajar yang mengembangkan aspek peduli lingkungan (Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. 2018).

Serta mendukung hasil penelitian Sudirjo di mana sekolah ramah anak dapat berjalan dengan baik apabila berbagai pihak terlibat berpartisipasi, yaitu guru-guru, staf sekolah, orangtua, lembaga masyarakat, dan tentunya anak yang bersekolah. Sekolah ramah anak dapat diimplementasikan melalui pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian pembelajaran inovatif yang mampu memberikan layanan kepada siswa guna berkembang potensinya merupakan keharusan dalam sekolah ramah anak. Pembelajaran yang inovatif tersebut sudah seharusnya memfasilitasi siswa mengembangkan potensinya dan membantunya mencapai tugas-tugas perkembangannya, sikap dan perilaku seorang pembimbing, menerima dan memahami kondisi siswa, mampu menciptakan iklim interaksi dengan anak yang harmonis (Sudirjo, E. 2016).

Kesimpulan

Perencanaan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep dilakukan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam delapan standar nasional pendidikan pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana sekolah ramah anak dengan susunan pembina, penanggungjawab, ketua pelaksana, bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran ramah anak, bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan, bidang koordinasi dan sosialisasi, dan bidang tim monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan sekolah ramah anak di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas (Outdoor Classroom) yang dilakukan di gazebo, halaman depan sekolah, dan sekeliling di lingkungan sekolah. Pengawasan sekolah ramah anak dilakukan secara berkala dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah. Kepala sekolah berperan membuat tatanan program, menyediakan fasilitas penunjang, melakukan perbaikan-perbaikan aspek yang mendukung sekolah ramah anak, dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan program sekolah ramah anak.

Daftar Pustaka

- Al-Fandi, H. 2011. Desain pembelajaran yang demokratis & humanis. Ar-Ruzz Media.
- Al Qur'an Al Karim, 3: 159.
- Chatib, Munif. 2010. Sekolahnya Manusia. Bandung : Kaifa.
- Damanik, H. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tentang Sekolah Ramah Anak pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera.
- Depdiknas. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan, 2007
- Hajroh, Mami. 2017. Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Handoko, Hani. 2011. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar. 2018. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kesadaran Ekologi Di SMA Model Negeri 3 Palu Sulawesi Tengah. Jurnal BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol. 1, No. 1, Januari, 2023
- (81) Nurul Sugiyati, Romi Siswanto

- Paedogegia. Vol. 7 No. 1.
- Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Juni 2020, hal 192-198
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Deputi Tumbuh kembang anak, Panduan Sekolah Ramah Anak, 2015, h. 15. Kurniawan dkk, Menejemen Sekolah Ramah Anak,hal 193
- Mulyasa, E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Observasi dilakukan pada tanggal 21-24 september 2021 PAUD H.I El-Fath Peroleh Penghargaan Sekolah Ramah Anak”, Radar Madura tanggal 29 September 2019
- Peraturan Menteri Pemerdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Pedoman Sekolah Ramah Anak, Deputi Tumbuh Kembang Anak. Asdep Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan, Kreativitas dan Budaya, 2020, Hal. 2 Profil PAUD H.I El-Fath Tahun 2020/2021.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019.
- Rofi’ah, Proses Pembelajaran Ramah Anak, 2015: 69
- Sekolah Ramah Anak di Indonesia”, berita satu.com, Tanggal 20 Desember 2016.
- Sholeh, Asrorun Ni’am. 2016. Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Erlangga.
- Sholeh, M. Asrorun Ni’am dan Lutfi Humaidi. 2016. Panduan Madrasah dan Madrasah Ramah Anak. Jakarta : Erlangga.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Slamet Sugianto, dkk. 2019. Manajemen Sekolah Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 8, No. 1.
- Sulastri, Lilis. 2014. Manajemen Sebuah Pengantar. Bandung: La Goods Publishing.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: 7
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Utari, Ranti Eka. 2016. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kab Magelang. Skripsi.
- Wawancara dengan Direktur PAUD H.I El-Fath, 07 September 2021
- Yamin , Moh. 2009. Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> Diakses pada tanggal 27 Agustus 2021.